

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KINERJA BELAJAR PADA  
TARUNA MADYA POLTEKIP PRODI MANAJEMEN PEMASYARAKATAN**

**Ade Fahrezi Tarigan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Pemasarakatan, Poltekip (Ade Fahrezi Tarigan)

Email : Ade Fahrezi Tarigan \_1@adefhrz@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja belajar pada taruna madya angkatan 56 politeknik ilmu pemsarakatan prodi manajemen pemsarakatan. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden dari pada taruna madya angkatan 56 politeknik ilmu pemsarakatan prodi manajemen pemsarakatan. Untuk mengolah dan menganalisis data penelitian, teknik analisis data menggunakan program aplikasi SPSS 26 . Dengan menggunakan metode pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar belajar pada Taruna madya angkatan 56 politeknik ilmu pemsarakatan prodi manajemen pemsarakatan

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kinerja Belajar, Taruan Manajemen Pemsarakatan

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation on learning performance in the 56th batch of correctional science polytechnic correctional management study program. The data collection method uses a survey method with an instrument in the form of a questionnaire. This study used a sample of 30 respondents from the cadets of the 56th batch of correctional science polytechnic of correctional management study program. To process and analyze research data, data analysis techniques use the SPSS 26 application program. By using the Structural Equation Modeling (SEM) approach method. The results showed that learning motivation had a positive effect on learning achievement in the 56th batch of cadets of the correctional science polytechnic of the correctional management study program.*

**Keyword :** Learning Motivation, Learning Performance, cadets of management study program.

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia memiliki kebutuhan, baik kebutuhan psikologis maupun kebutuhan fisik. Kebutuhan psikis meliputi pendidikan, rasa aman dan kasih sayang, sedangkan kebutuhan fisik manusia adalah makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting diantara berbagai macam kebutuhan manusia, karena pendidikan dapat mengembangkan kepribadian individu. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas individu yang dilakukan secara sadar dan juga terencana. Dengan pendidikan seseorang dapat menjadi lebih baik dan berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional.

Oleh karena itu, pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.

Pendidikan merupakan sesuatu yang begitu penting karena dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dan terwujud, maka setiap generasi pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan secara terus menerus. Karena seperti yang kita ketahui bahwa saat ini permasalahan dalam dunia pendidikan semakin hari semakin rumit. Dapat kita lihat mulai dari kurikulum sekolah dan juga standar pendidikan yang semakin hari semakin menuntut para siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Untuk mewujudkan pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan tertentu atau disebut juga dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi pada siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan-perubahan dalam diri yang terjadi pada diri siswa itu sendiri, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran juga dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kinerja belajar merupakan hal yang menunjukkan konsistensi kita. Kemudian kinerja belajar itu sendiri adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. kinerja belajar juga dapat dikatakan sebagai peningkatan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,

huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal dalam diri individu terdiri dari tiga faktor yaitu, faktor jasmaniah, dan faktor psikologis, kemudian untuk faktor eksternal meliputi faktor keluarga seperti perhatian orang tua dan faktor lingkungan teman sebaya.

Dalam faktor internal yaitu salah satunya yaitu terkait motivasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa itu sendiri. Ada siswa yang terbentur pada hambatan psikologis, yang ditunjukkan dalam berperilaku seperti kurang bersemangat dan kurang berminat sehingga menyebabkan mereka menjadi acuh tak acuh karena merasa tidak mampu mempelajari bidang studi tersebut. Faktor dalam diri individu merupakan sumber yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar. Faktor yang dimaksud adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Dalam literatur akademis, keterlibatan siswa direfleksikan sebagai kunci untuk menumbuhkan motivasi belajar dan keinginan untuk berprestasi di kalangan siswa. Keterlibatan dalam pengalaman pendidikan dalam bentuk diskusi dan pendapat meningkatkan kemauan partisipasi siswa (Bomia et al., 1997).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

Temuan penelitian De Barba dkk. (2016) menyebutkan bahwa motivasi dan partisipasi siswa terkait pembelajaran mereka adalah prediktor terkuat dari kinerja akademik. Selain itu, peran minat situasional juga ditekankan untuk desain kurikulum. Lebih lanjut, Froiland dan Worrell (2016), dengan meneliti hubungan antara motivasi intrinsik, keterlibatan perilaku siswa dan kinerja akademik, mengungkapkan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kinerja belajar di kalangan siswa sekolah. Selain itu, Lee dkk. (2009) mengamati bahwa efektivitas pembelajaran meningkat dalam lingkungan pembelajaran berbasis kasus, karena peserta didik diarahkan sendiri dan termotivasi untuk menerapkan konsep-konsep mereka. Selain itu, So dan Brush (2008) berpendapat bahwa ketika menerapkan strategi pembelajaran berbasis kasus, para siswa termotivasi secara mandiri, yang menghasilkan peningkatan manajemen diri, yang selanjutnya mengarah pada pembelajaran yang diatur sendiri. Oleh karena itu, untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, penelitian ini membuat hipotesis sebagai berikut:

Ha. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kinerja belajar mahasiswa.

H0. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kinerja belajar mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan melakukan survei online dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Poltekop Kampus Tangerang. Tujuan dari penentuan tempat penelitian agar dapat mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Seperti yang disebutkan (Sugiyono, 2012) "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka". Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan digunakannya teknik analisis statistik untuk mengolah data.

### **Populasi dan Sample**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling pada Taruna Madya Poltekop angkatan 56 Prodi Manajemen Pemasyrakatan . Teknik random sampling merupakan teknik. teknik pengambilan sampel yang pengambilan datanya dilakukan secara acak tetapi masih dalam populasi yang sedang diteliti. Sehingga penelitian tetap berada pada jalurnya dan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel sebanyak 30 responden dari Taruna Madya Poltekop angkatan 56 Prodi Manajemen Pemasyrakatan.

### **Teknik Pengumpulan data**

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk melengkapi proses penelitian, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang bersumber dari data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner Online. Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara kronologis dari yang bersifat umum ke khusus Yang bersumber dari artikel yang menjadi acuan sehingga dibuat dalam sebuah operasional konsep untuk diberikan kepada responden/informan. Kuesioner disampaikan kepada responden dalam bentuk Google form yang dikirim berupa Link

melalui jejaring sosial media whatsapp. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk pernyataan dari Sangat Tidak Setuju sampai dengan Sangat Setuju. Responden diminta untuk menjawab sesuai dengan kebenaran dan terbatas pada pilihan yang telah disediakan peneliti. Pilihan tersebut akan diberi angka dari 1-5 sesuai dengan skala Likert.

### Metode Analisis

Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS 26. Analisis ini menggunakan SPSS 26 untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi masalah data tertentu, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, nilai yang hilang dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan mengevaluasi inner model. Outer model merupakan pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Evaluasi model ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas (Convergent Validity dan Discriminant Validity), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability) dan uji Normalitas. Inner model adalah model struktural untuk memprediksi hubungan. hubungan kausalitas antar variabel laten. Evaluasi model ini dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ),

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

Umur	Jumlah	Persentase	Pendidikan	Jumlah	Persentase
19	5	16,60%	SMA	25	83,30%
20	8	26,60%	D-III	1	3,30%
21	7	23,30%	S1	4	13,30%
22	7	23,30%	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
23	1	3,30%	Laki-Laki	24	80,00%
24	2	6,60%	Perempuan	6	20,00%

**Tabel 1.** Data Profil Responden

Dari Data Tabel 1 menunjukkan hasil data identitas dari responden kuesioner yang di sebar. Pada usia ditunjukkan mayoritas umur 20 Tahun diikuti rentan umur 21-22. Pada data Lulusan, Lulusan SMA menjadi responden mayoritas dengan total 83,3% data tersebut menunjukkan banyak Taruna Poltekip khususnya Manajemen Pemasarakatan Angkatan 56 lulusan SMA yang langsung tes taruna Poltekip. Lalu pada data jenis kelamin mayoritas diisi responden laki-laki 80% dan responden perempuan 20%.

**Uji Validitas**

		Correlations									
		X11	X12	X13	X14	Total_x	Y11	Y12	Y13	Y14	Total_y
X11	Pearson Correlation	1	,048	,570**	,584**	,727**	,322	,278	,229	,533**	,475**
	Sig. (2-tailed)		,800	,001	,001	,000	,082	,137	,223	,002	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	,048	1	,313	,147	,525**	,425	,290	,433	,539**	,586**
	Sig. (2-tailed)	,800		,092	,437	,003	,019	,120	,017	,002	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	,570**	,313	1	,885**	,908**	,295	,400	,142	,576**	,486**
	Sig. (2-tailed)	,001	,092		,000	,000	,113	,029	,455	,001	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	,584**	,147	,885**	1	,854**	,264	,490**	,070	,574**	,474**
	Sig. (2-tailed)	,001	,437	,000		,000	,159	,006	,713	,001	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_x	Pearson Correlation	,727**	,525**	,908**	,854**	1	,442	,484**	,303	,744**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000		,014	,007	,104	,000	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	,322	,425	,295	,264	,442	1	,275	-0,089	,470**	,498**
	Sig. (2-tailed)	,082	,019	,113	,159	,014		,141	,641	,009	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	,278	,290	,400	,490**	,484**	,275	1	,370	,591**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,137	,120	,029	,006	,007	,141		,044	,001	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	,229	,433	,142	,070	,303	-0,089	,370	1	,563**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,223	,017	,455	,713	,104	,641	,044		,001	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	,533**	,539**	,576**	,574**	,744**	,470**	,591**	,563**	1	,927**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,001	,001	,000	,009	,001	,001		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_y	Pearson Correlation	,475**	,586**	,486**	,474**	,680**	,498**	,742**	,706**	,927**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,006	,008	,000	,005	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
**	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

**Tabel 2. Uji Validitas SPSS 26**

Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang harus diukur, dan mampu mengukur apa yang diinginkan. Hasil validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data tidak menyimpang dari gambar tentang validitas yang dimaksud Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat hasil dari koefisien korelasi pearson, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat melalui nilai signifikansi nya, apabila

nilai signifikansi nya  $< 0,05$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai signifikansi nya  $> 0,05$  maka pertanyaan tersebut tidak valid.

**Berdasarkan table correlation dibawah dalam SPSS, didapatkan hasil :**

- Sig X11 terhadap total :  $0,08 < 0,05$  : **Valid**
- Sig X12 terhadap total :  $0,01 < 0,05$  : **Valid**
- Sig X13 terhadap total :  $0,06 < 0,05$  : **Valid**
- Sig X14 terhadap total :  $0,08 < 0,05$  : **Valid**
- Sig Y11 terhadap total :  $0,05 < 0,05$  : **Valid**
- Sig Y12 terhadap total :  $0,03 < 0,05$  : **Valid**
- Sig Y13 terhadap total :  $0,02 < 0,05$  : **Valid**
- Sig Y14 terhadap total :  $0,03 < 0,05$  : **Valid**

### Uji Reliabilitas

Pada sebuah penelitian reliabilitas memiliki arti sebagai standar pada pengukuran sebuah variabel yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten), atau dalam bahasa umumnya merupakan sebuah konsistensi alat ukur dalam mengukur fenomena yang sama.

Penilaian reliabilitas pada indikator penelitian yaitu, jika:

- 1) Nilai koefisien reliabilitas  $\alpha > 0,6$  (lebih besar dari 0,6) maka instrument pengukuran tersebut mengindikasikan *satisfactory internal consistency reliability* atau instrumen pengukuran tersebut terpercaya atau layak digunakan karena memiliki reliabilitas yang baik.
- 2) Nilai koefisien reliabilitas  $\alpha < 0,6$  (kurang dari 0,6) maka instrumen pengukuran tersebut mengindikasikan *unsatisfactory internal consistency reliability* yang berarti instrumen pengukuran tersebut tidak terpercaya atau tidak layak digunakan karena memiliki reliabilitas yang rendah

**Berdasarkan table reliability statistics dalam SPSS, didapatkan hasil :**

- 1) Variabel X (*Learning Motivation*)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	of

,732	,747	4
------	------	---

**Tabel 2. Uji Realiabilitas Variabel X**

Nilai Cronbach's Alpha dari *Learning Motivation* yang terdiri dari 18 item pernyataan yaitu 0,732. Hal tersebut mengindikasikan *satisfactory internal consistency reliability* artinya pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian alat ukur.

2) Variabel Y (Learning Performance)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,703	0,695	4

**Tabel 4. Uji Realiabilitas Variabel Y**

Nilai Cronbach's Alpha dari *Learning Performance* yang terdiri dari 10 item pernyataan yaitu 0,695. Hal tersebut mengindikasikan *satisfactory internal consistency reliability* artinya pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian alat ukur.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk memastikan apakah populasi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,164	30	0,060	0,946	30	0,289
a. Lilliefors Significance Correction						

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi atau Monte Carlo Sig.Sig (2-tailed) sebesar 0,059. Sesuai dengan syarat uji normalitas, nilai signifikansi 0,060 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi secara normal dan data dari penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Uji Linieritas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y*	Between	(Combined)	137,300	10	13,730	2,909	0,022
Total_X	Groups						
		Linearity	105,039	1	105,039	22,257	0,000
		Deviation from Linearity	32,261	9	3,585	0,760	0,653
	Within	Groups	89,667	19	4,719		
	Total		226,967	29			

**Tabel 6. Uji Linnieritas**

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji linearitas pada tabel anova menyatakan angka besaran signifikan *deviation from linearity* senilai 0,0653. Angka ini melebihi 0,05, sehingga dua variable uji ini yaitu X (*Learning Motivation*) dan Y (*Learning Performance*) memiliki hubungan linier.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi dan mencari tahu tingkat pengaruh variabel bebasatau variabel independen dalam hal ini adalah *Learning Performance* terhadap variabel terikat atau variabel dependen dalam hal ini adalah *Learning Motivation*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 <sup>a</sup>	,796	,728	2,087

a. Predictors: (Constant), Total\_X

**Tabel 7. Model Summary**

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji regresi pada tabel Model Summary menyatakan nilai korelasi antarvariabel adalah  $r = 0,823$  dan nilai koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0,796$ . Artinya hubungan antarvariabel adalah positif kuat dan untuk koefisien determinasi diketahui bahwa variabel *Learning Motivation* (X) menerangkan variabel *Learning Performance* (Y) sebesar 79,6%, sedangkan sisanya sebesar 21,4% diterangkan oleh variable lain.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,039	1	105,039	24,122	,001 <sup>b</sup>
	Residual	121,927	28	4,355		
	Total	226,967	29			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X

**Tabel 7. Anova**

Bersumber pada output SPSS hasil uji regresi pada tabel ANOVA menyatakan nilai signifikansi antara variabel X (*Learning Motivation*) terhadap variabel Y (*Learning Performance*) dari Regression senilai 0,001. Angka ini  $< 0,05$ , sehingga bila nilai Sig.  $< 0,05$  (5%), maka  $H_0$  akan ditolak. Dengan demikian, *Learning Motivation* secara signifikan memengaruhi *Learning Performance*.



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,337	1,134		1,870	,052
	Total_X	,523	,136	,680	4,911	,000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Tabel 9. Coefficients<sup>a</sup>

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji regresi pada tabel Coefficients menyatakan persamaan regresi antara variabel X (*Learning Motivation*) terhadap variabel Y (*Learning Performance*) dan diperoleh persamaan regresi  $Y = a + bX = 3,337 + 0,523X$ . Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi berapainilai Y atau variable *Learning Performance* jika diketahui nilai X-nya. Misalkan diketahui nilai X sebesar 5, maka perkiraan nilai Y adalah  $Y = a + bX = 3,337 + 0,523(5) = 45,545$ . Maka bila diketahui  $X = 5$  maka  $Y = 5,952$

## KESIMPULAN

Studi ini membahas hubungan antara motivasi belajar dan kinerja belajar pada taruna madya di PoltekIP Prodi Manajemen Pemasaryakatan. Dalam konteks ini, motivasi belajar merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi minat, niat, dan usaha seseorang dalam belajar. Kinerja belajar mengacu pada tingkat pencapaian akademik dan keberhasilan taruna madya dalam mempelajari materi dan keterampilan yang terkait dengan program studi mereka.

Berdasarkan artikel ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja belajar taruna madya di PoltekIP Prodi Manajemen Pemasaryakatan. Tingkat motivasi belajar yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan kinerja belajar, sementara motivasi belajar yang rendah dapat menghambat kemajuan belajar mereka.

Dengan kata lain, jika taruna madya di PoltekIP Prodi Manajemen Pemasaryakatan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam kinerja belajar mereka. Motivasi belajar

yang tinggi mendorong mereka untuk memiliki minat yang kuat, niat yang kuat, dan upaya maksimal dalam mempelajari materi dan keterampilan yang diajarkan dalam program studi mereka.

Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan dan pengajar untuk memperhatikan dan mendorong motivasi belajar taruna madya. Upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan, pemberian umpan balik positif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan motivasi tambahan seperti pengakuan prestasi.

Dengan memahami pentingnya motivasi belajar dan dampaknya terhadap kinerja belajar, lembaga pendidikan dapat membantu taruna madya di PoltekIP Prodi Manajemen Pemasarakatan untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

## **SARAN**

### **Praktis**

beberapa poin penting yang dapat diambil untuk dijadikan saran secara Praktis adalah:

- Membangun kesadaran tentang pentingnya motivasi belajar.
- Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Menerapkan metode pengajaran yang bervariasi.
- Memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Mendorong partisipasi dan tanggung jawab aktif.
- Memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi.

Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar taruna madya di Poltekip Prodi Manajemen Pemasarakatan dan mencapai kinerja belajar yang optimal.

### **Teoritis**

Dalam kajian teoritis penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti persepsi lingkungan belajar, dukungan sosial, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta regulasi diri, yang turut memengaruhi kinerja belajar. Mengaitkan temuan dengan teori-teori pembelajaran seperti Behaviorisme, Kognitif, atau Konstruktivisme akan memberikan dasar yang kokoh untuk menjelaskan bagaimana motivasi belajar mempengaruhi aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk

mengeksplorasi faktor kontekstual yang melibatkan lingkungan dan konteks di mana motivasi belajar dan kinerja belajar terjadi. Dengan mempertimbangkan karakteristik institusi pendidikan, program studi, kondisi sosial, dan budaya organisasi, dapat dianalisis bagaimana faktor-faktor ini memoderasi atau mempengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan kinerja belajar. Dengan memadukan berbagai teori motivasi, teori pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor kontekstual, dapat terbentuk suatu saran teoritis yang kokoh untuk memahami kompleksitas hubungan antara motivasi belajar dan kinerja belajar pada taruna madya di PoltekIP Prodi Manajemen Pemasaryakatan.

## REFERENSI

- Azhari, Teuku & Dauyah, Ema. (2018). Learning motivation of peripheral university students and its relation with their english grades. Emerald Ready Proceedings Series (2018) 473-478, 1 [Artikel 4-learning motivation-emerald.pdf](#)
- Raza, Syed Ali Dkk.(2020)Examining the impact of case-based learning on student engagement, learning motivation and learning performance among university students. Journal of Applied Research in Higher Education, (2020), 517- 533, 12(3). [Artikel OK \(3\)-Examining the impact of-emerald.pdf](#)
- Silvia,Ivda & Usman Osly (2020) Influence Of Parent Attention, Peer Environment, And Learning Motivation On Learning Achievement Of Students Of Office. the Faculty of Economics, Jakarta State University [Artikel 7.pdf](#)
- Silkir,Markin Dkk. Comparison of study motivation and job expectations of Russian full-time and part-time university students. International Journal of Educational Management (2020), 549- 561, 34(3) [Artikel 6-comparation-emerald.pdf](#)
- Wijayani, I., Haenilah, EY, & Sugiman. (2017). The Relationship between Learning Motivation and Student Achievement in Class V. Journal of Pedagogy, 6(6), 3–7.